

The End of All Things is at Hand

Kesudahan segala sesuatu sudah dekat

1 Peter 4:7-11

August 8, 2010

“The end of all things is at hand; therefore be of sound judgment and sober spirit for the purpose of prayer. 8 Above all, keep fervent in your love for one another, because love covers a multitude of sins. 9 Be hospitable to one another without complaint. 10 As each one has received a special gift, employ it in serving one another, as good stewards of the manifold grace of God. 11 Whoever speaks, let him speak, as it were, the utterances of God; whoever serves, let him do so as by the strength which God supplies; so that in all things God may be glorified through Jesus Christ, to whom belongs the glory and dominion forever and ever. Amen.”

“Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa. 8 Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. 9 Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut. 10 Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. 11 Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah; jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Amin.”

Two things seem timely for us this Sunday. One was the phrase, "The end of all things is at hand," in verse 7. The other was a special word the Lord has for us as a church at this specific time together where we are experiencing a few disagreements amongst us.

Ada dua hal yang kelihatannya tepat bagi kita Minggu ini. Yang satu adalah frase, “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat.” di ayat 7. Yang lain adalah kata khusus dari Tuhan bagi kita sebagai gereja pada waktu ini dimana kita mengalami suatu perbedaan pendapat diantara kita.

I want to explain this evening what I think Peter means by "The end of all things is at hand" (in verse 7), and then draw out a word for us that I believe the Lord impressed on me fairly strongly recently.

Saya ingin menerangkan malam ini apa yang saya pikir dimaksud Petrus di ayat 7 dengan “Kesudahan segala sesuatu sudah dekat,” dan setelah itu saya ingin menarik suatu pesan bagi kita dari teks yang saya percaya Tuhan memberikan khusus kepada kita baru-baru ini.

What did Peter mean when he said that the end of all things is at hand? Was he claiming to know and teach that Jesus would come back in a few months or years and end this age and establish His kingdom? Did he make a mistake in his prediction?

Apakah maksud Petrus ketika dia mengatakan “kesudahan segala sesuatu sudah dekat”? Apakah dia mengklaim dia tahu dan mengajarkan bahwa Yesus akan

kembali dalam beberapa bulan atau tahun dan mengakhiri zaman ini dan mendirikan kerajaan-Nya? Apakah nubuatannya salah?

Or was he teaching that Jesus could come back at any moment because everything that needs to happen before He comes had happened and so his coming is near in the sense of being imminent? Or is there another possibility?

Ataukah dia mengajar bahwa Yesus dapat kembali setiap saat karena semua yang seharusnya terjadi sebelumnya Ia datang telah terjadi, jadi kedatangan-Nya sudah dekat dalam arti kata itu menjelang dan akan datang cepat. Ataukah ada kemungkinan lain?

Interpreters with less confidence in the Scriptures have sometimes concluded that the apostles simply made a mistake when they said things like this, "the end of all things at hand." Because the end was well over 2,000 years away. So they made a mistake—the argument goes.

Penterjemah yang kurang yakin kepada Firman Allah kadang-kadang mengambil kesimpulan bahwa para Rasul telah berbuat salah pada saat mereka mengatakan hal seperti, "Kesudahan segala sesuatu sudah dekat." Karena kesudahan itu masih lebih dari 2000 tahun sejak ditulis. Jadi mereka melakukan kesalahan, menurut argumen mereka.

But for those of us who have come to trust in Scripture as God's word and believe that God did not allow his apostles to teach mistakes to the church, this is not so easy. And there are other reasons it's not so easy. One is that Peter was there in Acts 1:6 when the apostles ask Jesus, "Lord, is it at this time that you are restoring the kingdom to Israel?"

Namun bagi kita yang yakin akan kebenaran Firman sebagai perkataan Allah dan percaya bahwa Allah tidak mengizinkan Rasul-rasul-Nya mengajar kesalahan kepada gereja, ini tidak gampang. Dan ada alasan lain mengapa ini tidak gampang. Yang satu adalah Petrus hadir disitu di KPR 1: 6 ketika para Rasul menanyakan Yesus, "Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?"

Peter heard Jesus say, "It is not for you to know the times or epochs which the Father has fixed by his own authority" (Acts 1:7). Peter had been told that it was not his business to know when Jesus would come and establish His kingdom. His business was to do the Master's bidding till he comes, to spread the gospel to Jerusalem, Judea, Samaria, and to the ends of the earth.

Petrus mendengar Yesus berkata di KPR 1: 7, "Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya." Petrus telah diberitahu bahwa itu bukan urusannya untuk mengetahui kapan Yesus akan datang dan mendirikan kerajaan-Nya. Tugasnya adalah untuk mengerjakan kehendak Majikannya sampai Dia datang, untuk "menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."

So what was Peter teaching about the end of all things in verse 7? Let us look at the clue that followed in the next verse which was advice on prayer, "Therefore, be of sound

judgment and sober spirit for the purpose of prayer." Peter connects the nearness of the end with the need for prayer.

Jadi apakah ajaran Petrus tentang akhir segala sesuatu di ayat 7? Marilah kita lihat petunjuk di ayat berikutnya yaitu nasihat untuk berdoa, "Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa." Petrus menghubungkan dekatnya kesudahan segala sesuatu dengan keperluan untuk berdoa.

This also relates back to the teaching of Jesus who did the same thing in Luke 21:36, "But keep on the alert at all times, praying in order that you may have strength to escape all these things that are about to take place, and to stand before the Son of Man."

Ini juga berhubungan kembali kepada ajaran Yesus yang melakukan hal yang sama di Lukas 21:36, "Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu dapat berdiri di hadapan Anak Manusia."

The point of praying for "escape" there is not that Christians will be taken out of the world and not pass through the trouble Jesus is predicting. You don't need "strength" for that. He prays for "strength" so that they would be strong so as not to be spiritually and morally ruined by the end-time stresses.

Intinya berdoa untuk "luput" disitu bukanlah bahwa orang Kristen akan diambil dari dunia ini dan tidak mengalami kesukaran yang dinubuatkan Yesus. Kita tidak perlu "kekuatan" untuk itu. Dia berdoa untuk "kekuatan" supaya mereka kuat dan tidak hancur secara rohani dan moral karena tekanan-tekanan akhir zaman.

Two verses before in Luke 21: 34, He calls the coming end a "trap" for those who are weighed down with dissipation and drunkenness and the worries of life. That's what we need to have strength to escape from, the trap of worldliness as the end draws near.

Dua ayat sebelumnya di Lukas 21: 34, Dia memanggil hari Tuhan seperti suatu jerat bagi mereka yang sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi. Untuk itulah kita memerlukan kekuatan supaya dapat keluar dari situ, yaitu perangkap keduniawian pada waktu akhir zaman mendekat.

So both Jesus and Peter connect the urgency of prayer with the drawing near of the end of the age, which is now. Peter was there when Jesus taught this and learned it from Him. So let's stay with the context in Luke 21 for a few minutes and see how Jesus taught Peter and the others to think about the end of the age.

Jadi kedua-duanya Yesus dan Petrus menghubungkan keperluan berdoa dengan kedatangan akhir zaman, yaitu zaman sekarang. Petrus berada disitu ketika Yesus mengajarkan hal ini dan dia belajar hal ini dari Dia. Jadi marilah kita mempelajari konteks Lukas 21 beberapa menit dan melihat bagaimana Yesus mengajarkan Petrus dan yang lain untuk memikirkan akhir zaman.

In **Luke 21:6** Jesus predicts the demolishing of the Jerusalem temple: "not one stone will be left upon another." This prompts the disciples to ask (in v. 7) about the signs when these kinds of things would happen.

Di Lukas 21: 6 Yesus menubuatkan penghancuran bait di Yerusalem, “tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain.” Ini menyebabkan para murid untuk menanyakan di ayat 7, “bilamanakah itu akan terjadi? Dan apakah tandanya, kalau itu akan terjadi?”

So Jesus mentions some things that are going to happen that will lead from there to the end. Verse 9: "And when you hear of wars and disturbances, do not be terrified; for these things must take place first, but the end does not follow immediately."

Jadi Yesus menyebutkan beberapa hal yang akan terjadi yang akan menuju dari situ kepada kesudahan. Ayat 9, “Dan apabila kamu mendengar tentang peperangan dan pemberontakan, janganlah kamu terkejut. Sebab semuanya itu harus terjadi dahulu, tetapi itu tidak berarti kesudahannya akan datang segera.”

Notice: Jesus is careful to say that these signs, wars and disturbances, are not immediately followed by the end. There is an undefined space of time. He is avoiding telling us about a specific time frame.

Perhatikan: Yesus berhati-hati mengatakan bahwa tanda-tanda, perang dan gangguan ini, tidak segera akan diikuti pengakhiran. Ada jangka waktu yang masih belum ditentukan. Dia sengaja tidak memberi tahu kita suatu waktu khusus.

In verses 10 and 11 He mentions wars again, as well as earthquakes and famines and terrors and some kind of cataclysmic signs in the sky or in space. Then in verse 12 He says something important about timing. Looking back on the wars and upheavals and famines and earthquakes, he says, "But **before** all these things, they will lay their hands on you and will persecute you . . . etc."

*Di ayat-ayat 10 dan 11 Dia menyebut adanya peperangan lagi, dan juga “gempa bumi yang dahsyat dan di berbagai tempat akan ada penyakit sampar dan kelaparan, dan akan terjadi juga hal-hal yang mengejutkan dan tanda-tanda yang dahsyat dari langit.” Kemudian di ayat 12 Dia mengatakan sesuatu yang penting mengenai waktu, “Tetapi **sebelum** semuanya itu kamu akan ditangkap dan dianiaya.....dan seterusnya.”*

Notice the word, "before." So now you have another indefinite space of time implied: First there is the persecution that Peter and other disciples will experience (v. 12). Then there is "before all these things" (v. 12) namely, the wars and famines and earthquakes, etc. Then there is the end. And between these there is no set amount of time.

Perhatikanlah kata “sebelum.” Jadi sekarang dibicarakan lagi suatu jangka waktu yang tidak terbatas. Pertama di ayat 12 ada penganiayaan yang akan dialami Petrus dan Rasul lain. Sesudah itu ada “sebelum semuanya” yaitu peperangan dan kelaparan dan gempa bumi dsb, dan setelah itu baru kesudahan. Dan diantara semua itu tidak ada suatu jangka waktu yang ditetapkan.

Then Jesus adds some more signs that will happen on the way to the end, still without getting specific about when they happen or how they are connected. For example, verse 20: "But when you see Jerusalem surrounded by armies, then recognize that her desolation is at hand."

Dan setelah itu Yesus menambahkan beberapa tanda lagi yang akan terjadi sebelum kesudahan, tetap tanpa membicarakan khususnya apa yang akan terjadi atau bagaimana kita dapat menghubungkannya, Contoh, ayat 20, "Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, ketahuilah, bahwa keruntuhannya sudah dekat."

Then verse 24b: "Jerusalem will be trampled under foot by the Gentiles until the times of the Gentiles be fulfilled." So the destruction of Jerusalem is part of what is coming before the end, and after that there will be this period of time, again of unspecified length, that has to be fulfilled—which Jesus calls "the times of the Gentiles."

Dan di ayat 24, "Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu." Jadi penghancuran Yerusalem adalah sebagian dari apa yang akan datang sebelumnya kesudahan, dan setelah itu akan ada lagi suatu jangka waktu, yang tidak ditentukan lamanya, yang harus digenapkan, yang dinamakan Yesus, "zaman bangsa-bangsa bukan Yahudi itu."

Peter wasn't saying Jesus could return at any moment. When Peter wrote 1 Peter, Jerusalem had not been destroyed yet. He died around AD 65 and Jerusalem was destroyed by the Romans in about AD 70.

Petrus tidak mengatakan bahwa Yesus dapat kembali saat apapun. Ketika Petrus menulis 1 Petrus, Yerusalem masih belum dihancurkan. Dia meninggal kira-kira di tahun 65 dan Yerusalem dihancurkan orang-orang Romawi di tahun 70.

So it's difficult to agree with the interpretation that says what Peter meant in 1 Peter 4:7 ("The end of all things is at hand") was that Jesus could come back at any moment. Jesus had said that Jerusalem would be destroyed first and then an undefined time of the Gentiles would elapse before the end of the age would come and He would return.

Jadi sukar untuk menerima penterjemahan dari maksud Petrus di 1 Petrus 4:7 (Kesudahan segala sesuatu sudah dekat) bahwa itu berarti Tuhan Yesus bisa kembali kapan saja. Yesus telah mengatakan bahwa Yerusalem akan dihancurkan dulu dan setelah itu ada jangka waktu yang belum ditentukan untuk orang yang bukan Yahudi sebelum akhir zaman itu datang, dan baru setelah itu Dia akan kembali.

Besides the destruction of Jerusalem Jesus also said that world evangelization would take place before the end would come. For example, Matthew 24:14, "This gospel of the kingdom must first be preached in all the world as a testimony to all the nations; then the end will come" (cf. Acts 1:8).

Selain dari penghancuran Yerusalem, Yesus juga mengatakan bahwa pengabaran Injil seluruh dunia akan terjadi sebelumnya kedatangan akhir zaman. Contohnya Matius 24:14, "Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya."

And not only that, Jesus had told Peter what would happen in his old age, and so The Lord knew that Peter would get old. In John 21:18 Jesus said, "When you grow old you will

stretch out your hands and someone else will gird you, and bring you where you do not wish to go."

Dan bukan itu saja, Yesus telah mengatakan kepada Petrus apa yang akan terjadi waktu dia sudah tua, jadi Tuhan tahu Petrus akan hidup sampai tua. Di Yohanes 21:18 Yesus berkata kepada Petrus: "Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki."

So Peter could not have believed that Jesus would return at any minute during his middle aged years of ministry. The Lord himself had told him how he would die when he was old.

Jadi Petrus tidak mungkin percaya bahwa Yesus bisa kembali pada suatu saat selama pelayanan dia waktu sudah tua. Tuhan sendiri telah menceritakan caranya dia akan meninggal pada masa tuanya.

And Paul warns against this view that Jesus might have returned in those days at any moment. Paul says, to the Thessalonians, "[The day of the Lord] will not come unless the apostasy comes first and the man of lawlessness is revealed" (2 Thessalonians 2:3).

Dan Paulus juga memperingati kita di 2 Tesalonika 2:3 bahwa Yesus tidak akan kembali di zaman itu, "Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari Tuhan itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa."

So what does Peter mean when he says, "The end of all things is at hand"? All around us there is intensifying persecution, as the Lord said there would be. There are rumors of wars. The horizon is dark for Israel, and the judgment on Jerusalem is near.

Jadi apa maksudnya Petrus ketika dia berkata, "Kesudahan segala sesuatu sudah dekat?" Kita dapat melihat disekitar kita penganiayaan yang makin intensif, sama seperti dikatakan Tuhan. Ada desas-desus tentang perang. Cakrawala ini gelap bagi Israel, dan hukuman atas Yerusalem sudah dekat.

Not only that, the gospel is spreading like wildfire as the Spirit is poured out. Paul was able to plant churches in all the major cities of Galatia in a matter of months. Now he has completed the frontier mission work from Jerusalem all the way around to northern Italy (Romans 15:19), and he plans to go to Spain.

Bukan saja itu, Injil dikabarkan dan menyebar seperti api waktu Roh Kudus dicurahkan. Paulus dapat menanam gereja-gereja di semua kota besar di Galatia dalam waktu beberapa bulan saja. Sekarang dia telah menyelesaikan karya misi perintis dari Yerusalem sampai kepada Italia utara (Roma 15:19), dan rencananya adalah untuk pergi ke Spanyol.

Hundreds, perhaps thousands, of other bands of missionaries are forming and going to the unreached. I don't know how big the world is. But if Pentecost is any indication, and if the

success of Paul is any evidence, the world could be evangelized in a relatively short time by God's great power.

Ratusan, mungkin ribuan kelompok misionaris lain telah dibentuk dan mereka semua pergi kepada mereka yang belum terjangkau. Saya tidak tahu besarnya dunia, namun jika Pentakosta adalah indikasi, dan jika keberhasilan Paulus adalah bukti, dunia dapat diinjili dalam waktu yang relatif singkat oleh kuasa Allah yang besar.

Brothers, the end is near. I'm not predicting when it will happen. I mean, the things that the Lord said must happen before He comes are taking place around us, and could be accomplished quickly, even in your lifetime.

Saudara-saudara, kesudahan sudah dekat. Saya tidak akan memprediksi kapan ini akan terjadi. Maksud saya, semua hal yang Tuhan katakan harus terjadi sudah mulai terjadi disekitar kita dan mungkin bisa tercapai cepat, bahkan mungkin di dalam jangka hidup Anda.

So pray a lot, because the great danger facing us is that we fall in love with this world and become spiritually dull and the Lord's Day will come upon us like a thief in the night and many would be destroyed. O pray, brothers, pray that you have strength to endure and escape the trap of spiritual apathy. Pray that you may be able to stand firm before the Son of Man.

Jadi berdoalah banyak, karena bahaya besarnya adalah kita jatuh cinta dengan dunia ini dan kita menjadi tumpul secara rohani dan Hari Tuhan itu akan datang seperti pencuri tengah malam dan banyak akan binasa. Berdoalah, saudara, supaya Anda memiliki kekuatan untuk bertahan dan melarikan diri dari perangkap apatisme rohani. Berdoalah supaya Anda dapat berdiri teguh di hadapan Anak Manusia.

And that's exactly the way I would say about the coming of the Lord today. It is just around the corner, the end is near indeed. If anyone continually sins and loves this world, thinking, "I have lots of time," he is a real fool. The Judge is at the door. And the time remaining should be spent in prayer so that we not become distracted by the pleasures of this world.

Dan itu tepat yang saya akan katakan tentang kedatangan Tuhan sekarang. Hal ini hanya sebentar lagi, memang akhir sudah dekat. Jika seseorang terus menerus berdosa dan mengasihi dunia dan berpikir, "Masih banyak waktu", dia itu bodoh sekali. Hakim ada di luar pintu. Dan sisa waktu ini harus dipergunakan untuk berdoa sehingga kita tidak terganggu oleh kenikmatan dunia ini.

This really affected me talking to a lot of people. I've met hundreds of people who don't believe that the end is near. Or who don't believe there exists even a Lord of history that is guiding it all to an appointed end of judgment and salvation. May the Lord stir us up to warn as many people as we can earnestly, lovingly and boldly.

Ini benar mempengaruhi saya waktu bicara sama banyak orang. Saya sudah bertemu dengan ratusan orang yang tidak percaya bahwa kesudahan sudah dekat. Atau yang tidak percaya ada Tuhan sejarah yang membimbing semua ini kepada

penghakiman dan keselamatan yang telah ditentukan. Semoga Tuhan menggerakkan kami untuk memperingatkan banyak orang dengan sungguh-sungguh, penuh kasih dan dengan keberanian.

That's the word from the Lord for us this evening. But there is one more. Maybe you will hear something from verses 8 and 9 about how to live together in the end time stresses. "Above all, keep fervent in your love for one another, because love covers a multitude of sins. 9 Be hospitable to one another without complaint [without grumbling]."

Inilah firman Tuhan kepada kami malam ini. Tetapi masih ada satu hal lain. Mungkin Anda akan mendengar sesuatu dari ayat-ayat 8 dan 9 yang menjelaskan bagaimana kita dapat hidup bersama di tegangan akhir zaman ini. "Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa. 9 Berilah tumpangan seorang akan yang lain dengan tidak bersungut-sungut."

I saw a connection between verses 8 and 9 that I hadn't seen before. And it made me think of where we are as a church. Verse 8 says that our love needs to be the kind that covers each other's sins. In other words the focus is on the effect of love that enables fellowship in spite of sins. Isn't that remarkable?

Saya melihat suatu hubungan diantara ayat 8 dan 9 yang belum pernah saya melihat sebelumnya. Dan itu menyebabkan saya berpikir dimanakah kita sebagai gereja. Ayat 8 mengatakan bahwa kasih kita harus menjadi jenis yang menutupi dosa masing-masing. Dengan kata lain fokusnya adalah kepada akibat kasih itu yang memungkinkan ada persekutuan walaupun ada dosa. Bukankah itu hebat sekali?

Then in verse 9 Peter says that we should be hospitable "without complaint" or without grumbling. Grumbling about what? Maybe about the time and effort it takes to take care of their child or to fix a meal or to loan her a car.

Setelah itu di ayat 9 Petrus mengatakan bahwa kita perlu memberi tumpangan dengan tidak bersungut-sungut. Bersungut-sungut tentang apa? Mungkin itu tentang waktu dan usaha untuk mengurus anaknya atau mempersiapkan makanan atau meminjamkan mobil.

But don't you think Peter means also grumbling about how people behave? Love covers over sins. Let hospitality be without grumbling. Love says, "I'm just going to cover the things about which I could complain and grumble."

Namun bukankah maksud Petrus juga tentang caranya orang berperilaku? Kasih menutupi banyak sekali dosa. Biarkanlah kita memberi tumpangan tanpa mengeluh. Kasih mengatakan, "Saya akan menutupi semua hal yang sebenarnya menyebabkan sungutan dan keluhan itu."

The Lord is ministering to us here. He's choosing the text as we move through 1 Peter. If we want to, we all have a lot of reasons to complain and murmur, don't we? Some feel that there are past sins that effect us in the way we handle things now. Others feel there are past sins in the way some people were treated. Others feel neither or both.

Tuhan sedang melayani kami disini. Dia memilih ayat-ayat ini pada waktu kita sedang mempelajari 1 Petrus. Jika kita ingin pasti ada banyak alasan untuk bersungut-sungut dan mengeluh, benar? Ada yang merasa bahwa ada dosa lalu yang mempengaruhi kita menangani masalah sekarang. Ada yang lain yang merasa ada dosa lalu dalam hal orang diperlakukan. Ada yang merasa keduanya dan ada yang tidak merasa apa-apa.

But God's amazing word to us this evening is: love covers sins, so that hospitality, real heart-felt fellowship can happen, not because we agree on what the sins are, that's the amazing thing in this text, not because we finally decide what our shortcomings are, but because love covers them.

Namun firman Allah yang luar biasa kepada kita malam ini adalah, "Kasih menutup dosa, sehingga tumpangan, persekutuan dari hati bisa terjadi bukan karena kita setuju dosanya apa, inilah yang luar biasa dari teks ini, bukan karena kita pada akhirnya mengaku kekurangan kita, akan tetapi karena kasih menutupinya."

Peter is saying that authentic love and fellowship is based, in part, on the covering of many sins. This is not sweeping sins under the rug. It's not endorsing keeping skeletons in the closet.

Petrus mengatakan bahwa kasih sejati dan persekutuan di dasarnya sebagiannya kepada penutupan banyak dosa. Ini bukan berarti kita melupakan dosa-dosa itu. Dan itu bukan berarti menjetujui membiarkan rahasia dosa berdiam tanpa dibuka.

God says there are no sins that can remain hidden, you might do it in secret but at some point in time God is going to show this from the rooftops (remember King David?). The first thing before healing can start is to confess it to God first who then graciously and instantly will forgive you (1 John 1:9).

Allah mengatakan tidak ada dosa yang dapat seterusnya tersembunyi, Anda mungkin melakukan hal itu secara rahasia, akan tetapi pada waktunya Tuhan akan membuka hal itu dari atap rumah (ingat raja Daud?). Hal pertama sebelumnya ada penyembuhan adalah untuk mengakuinya dulu di hadapan Allah dan Dia akan mengampuni Anda dengan penuh anugerah dan instan (1 Yohanes 1:9).

It's saying at least this and probably more: When we've done all the confrontation, when we've done all the argumentation and exhortation, we cover it. Whatever side we are on, we cover it; we give it up; we bury it as a cause of murmuring.

Yang dikatakan paling sedikit adalah ini dan mungkin masih ada banyak lagi. Setelah kita sudah melakukan semua konfrontasi, ketika kita sudah melakukan semua argumentasi dan nasihat, kami menutupinya. Apa pun sisi kita, kita menutupinya, kami menyerah, kami mengubur sebagai penyebab bergumam

And God has given each believer something unique for the benefit of all. Listen to verse 10: "As each has received a gift, use it to serve one another, as good stewards of God's varied grace." We are all stewards of God's varied grace! Every Christian is a steward,

which means a custodian, a manager, a warden, a distributor, a servant of God's varied grace.

Dan Allah telah memberikan tiap orang percaya sesuatu yang unik bagi keuntungan semua. Dengarkanlah ayat 10, "Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah." Kita semua pengelola karunia Allah yang berbeda-beda! Setiap orang Kristen adalah pelayan, yang berarti kustodian, manajer, sipir, distributor, hamba karunia Allah yang bervariasi.

God knows that when each one of us has a different gift we need to work together to help one another in solving problems and overcoming it with grace. Every Christian needs grace. 2 Corinthians 9:8 says, "God is able to make all grace abound to you, so that having all sufficiency in all things at all times, you may abound in every good work".

Allah tahu bahwa karena tiap orang memiliki karunia berbeda kita harus bekerja sama untuk menolong satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dan mengatasinya dengan anugerah. Setiap orang Kristen memerlukan kasih karunia. 2 Korintus 9:8 mengatakan, "Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan."

If you are afraid of giving of yourself or that you don't have much personal strength or personal wealth, then good. Then you won't intimidate anybody. You will depend even more on God's grace. You will look all the more to the work of Christ and not your own work.

Jika Anda takut memberikan diri Anda atau jika Anda merasa kekuatan pribadi masih kurang atau kekayaan Anda pribadi masih kurang, malah itu baik. Maka Anda tidak akan mengintimidasi orang lain. Anda akan bergantung dan bersandar lebih banyak lagi kepada anugerah Allah. Dan Anda akan lebih lagi memperhatikan pekerjaan Kristus dari pada pekerjaan Anda sendiri.

Hospitality does not depend on what we have, it does not depend on how wealthy you are, it all depends on the condition of your heart and your willingness to do good to another person. Even little acts of kindness do not go unnoticed by God.

Keramahan tidak tergantung kepada milik kita, tidak tergantung kepada kekayaan Anda, ini semua bergantung kepada kondisi hati Anda dan kemauan Anda untuk berbuat baik kepada orang lain. Bahkan tindakan baik kecilpun akan diketahui Allah.

And as we turn together to God's future grace and take our cue for our Lord from verse 11, we will so live "that in all things God may be glorified through Jesus Christ, to whom belongs the glory and dominion forever and ever. Amen."

Dan pada saat kita bersama memandang kepada anugerah Allah yang akan datang dan menerima petunjuk dari Tuhan dari ayat 11, kita hidup, "supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!" Amin?